

PENGARUH EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI DUSUN BABAWANGAN DENGAN MEDIA POSTER

Adilah Pradipta Syahri, Linda Rizki Sefrina, Rini Hartanti
Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat
adilahpradipta.syahri@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive experienced by children under five years of age due to malnutrition from the time the fetus is in the womb until the baby is born but only appears when the child is two years old (TNP2K, 2017). Based on the results of the 2018 Basic Health Research (Riskesmas) the stunting rate has decreased but is still high at 23.6% consisting of very short 6.7% and 16.9% and is still below the WHO target of a maximum of 20% and in West Java in 2017 the incidence of stunting reached 29.6% (Ministry of Health, 2018). The purpose of this study was to determine whether there was an effect of counseling using the lecture method using posters on mother's knowledge regarding complementary foods to prevent stunting in Babawangan Hamlet. The method used is lectures and discussions using poster media. The results show that there are differences in the results before education is given and after education is given. The conclusion obtained is that posters can be an effective nutritional education media to increase mother's knowledge.

Keywords: *education, nutrition, complementary food*

Abstrak

Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh yang dialami oleh anak di bawah lima tahun akibat kurang gizi sejak janin di dalam kandungan sampai awal bayi lahir akan tetapi baru nampak ketika anak sudah berusia dua tahun (TNP2K, 2017). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 angka stunting mengalami penurunan akan tetapi masih tinggi yaitu 23,6% yang terdiri dari sangat pendek 6,7% dan 16,9% dan masih dibawah target WHO yaitu maksimal 20% dan di Jawa Barat pada tahun 2017 kejadian stunting mencapai 29,6% (Kemenkes, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster terhadap pengetahuan ibu terkait MPASI untuk mencegah stunting di Dusun Babawangan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan media poster. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum diberikannya edukasi dengan setelah diberikannya edukasi. Kesimpulan yang didapat adalah poster dapat menjadi salah satu media edukasi gizi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata kunci : edukasi, gizi, makanan pendamping

Pendahuluan

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh yang dialami oleh anak di bawah lima tahun akibat kurang gizi sejak masih berada di dalam kandungan sampai awal bayi lahir akan tetapi baru nampak ketika anak sudah berusia dua tahun (TNP2K, 2017). Masa bayi dan anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat penting sebagai landasan yang menentukan kualitas generasi penerus.

Stunting merupakan masalah global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Hal ini dibuktikan dengan masih tinggi angka kejadian *stunting* di Dunia pada tahun 2020 sebesar 22,2% atau 149,2 juta balita dan lebih dari setengahnya (55%) atau 83,6 juta balita terjadi di Asia. Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi rata-rata

stunting di Indonesia tahun 2017 sebanyak 36,4% dan menempati urutan ke tiga tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 angka *stunting* mengalami penurunan akan tetapi masih tergolong tinggi yaitu 23,6% yang terdiri dari sangat pendek 6,7% dan 16,9% dan masih dibawah target WHO yaitu maksimal 20% dan di Jawa Barat pada tahun 2017 kejadian *stunting* mencapai 29,6% (Kemenkes, 2018).

Prevalensi *stunting* di karawang sebesar 34.87% dari 80.891 balita berdasarkan Riskesmas 2013. Hasil Bulan Penimbangan Balita pada bulan Agustus 2020 sebanyak 155.670 balita diukur panjang badan dan tinggi badannya didapat hasil balita yang mempunyai status gizi sangat pendek sebanyak 688

balita (0.4 %) dan balita pendek sebanyak 3.720 anak (2.4 %). Sedangkan sebanyak 150.875 anak (96.9 %) memiliki tinggi badan normal serta 387 anak (0.2 %) memiliki status tinggi.

Penyebab *stunting* diketahui adalah karena kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh, baik asupan sejak dalam kandungan maupun setelah lahir. Asupan yang kurang tersebut dapat menyebabkan masalah gizi buruk. Padahal kurangnya asupan gizi sejak dalam kandungan hingga usia dini akan berdampak pada perkembangan otak dan rendahnya kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pengenalan MP-ASI sampai usia 2 tahun. MP-ASI atau makanan pendamping ASI adalah pemberian makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan. MP-ASI harus diberikan setelah anak berusia 6 bulan karena pada masa tersebut produksi ASI semakin menurun sehingga asupan zat gizi dan ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat. Apabila terlambat dalam waktu pemberian, maka akan menyebabkan masalah gizi bagi bayi dan anak. Keterlambatan memberikan MP-ASI beresiko dapat menyebabkan anak gagal tumbuh, mengalami kekurangan zat gizi dan dapat mengganggu perkembangan sistem kekebalan tubuh anak.

MPASI yang baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak menjadi sehat dan dapat tumbuh kembang secara optimal. 7,8 Pengenalan dan pemberian MPASI harus dilakukan secara bertahap baik tekstur maupun jumlahnya dan harus disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi. MPASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan pengenalan rasa pada bayi. Pemberian MPASI disarankan untuk bervariasi mulai dari tekstur bubur cair menjadi bubur kental, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat.

Tujuan pemberian edukasi gizi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang

bagaimana kualitas MP-ASI yang baik untuk mencegah *stunting* pada anak.

Metode Pelaksanaan

Penyuluhan gizi ini dilakukan pada hari Minggu, 27 November 2022 di Dusun Babawangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan media poster. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang. Kegiatan penyuluhan mencakup: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan mengadakan pertemuan dengan kepala Puskesmas serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, setelah mendapatkan persetujuan maka menetapkan waktu atau jadwal kegiatan dan tempat berlangsungnya kegiatan, kemudian mempersiapkan pembuatan proposal pkm, poster serta kuisisioner, selanjutnya memberikan edukasi kepada masyarakat. Sebelum kegiatan dilakukan peserta diberikan berupa pretest dan dilakukan monitoring terhadap materi yang diberikan melalui *post test* setelah pemberian edukasi selesai. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui pengisian kuesioner yang dibagi menjadi pre test dan post test . Tujuan pemberian pre test dan post test ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan gizi dan kesehatan mengenai MPASI untuk memberikan pengetahuan mengenai MPASI pada peserta penyuluhan. Sasaran kegiatan ini diprioritaskan untuk ibu hamil dan ibu dengan anak usia 6--24 bulan dan juga ibu dengan anak usia 2-5 tahun.

Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 70% responden atau lebih mendapatkan nilai minimal 70 dari 100 pada pengisian post test. Pada penyuluhan ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan post test yang dibagikan setelah pemaparan materi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan responden mengenai kualitas MP-ASI yang baik. Proses pemaparan materi berlangsung cukup baik.

Beberapa peserta penyuluhan menyimak materi dengan baik. Namun, ada juga beberapa peserta penyuluhan yang tidak fokus karena anak yang sudah mulai rewel atau tidak bisa diam.

Data demografis peserta menunjukkan bahwa peserta yang berusia 20-30 tahun berjumlah 4 orang. Usia 31-40 tahun berjumlah 12 orang, usia 41-50 tahun berjumlah 3 orang, dan usia 51-60 tahun berjumlah 1 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa peserta sampai di tingkat SMP berjumlah 2 orang dan peserta yang sampai di tingkat SMA berjumlah 18 orang. Untuk pendapatan semua peserta masuk ke golongan pendapatan menengah.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal apa tidak dilakukanlah uji normalitas. Hasil menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal (p -value <0,005). Setelah itu dilakukanlah uji alternatif yaitu uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* (p =0,000).

Hasil dari uji analisis uji Wilcoxon untuk hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan peserta tentang perbaikan kualitas MP-ASI untuk mencegah *stunting* digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Uji Wilcoxon

Variabel	Mean	Std. deviasi	Min-max
<i>Pre test</i>	68,2	14,45	40-100
<i>Post test</i>	82,3	10,38	50-100

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara nilai *pre test* dan nilai *post test*. Oleh karena itu, pemberian edukasi gizi dengan media poster dapat dikatakan efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kualitas MP-ASI yang baik untuk mencegah bahaya *stunting* pada anak.

Upaya pencegahan *stunting* melalui perilaku diperlakukan peningkatan pemahaman tentang pengetahuan, sikap dan upaya untuk mencegahnya secara terus-menerus. Oleh karena itu dengan adanya edukasi gizi dengan media poster yang menarik dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan para ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi dengan media poster dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kualitas MP-ASI yang baik untuk mencegah anak terkena *stunting*.

Daftar Pustaka

- Melia Pebrina^{1*}, Fenny Fernando², D. F. (2019). Edukasi Pemberian Mp-Asi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Nanggalo Jurnal Abdimas Sainatika. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 1–8.
- Tane, R., & Sembiring, F. B. (2021). Edukasi Online Pemberian MPASI Terhadap Praktik Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 244–249. <https://doi.org/10.30743/best.v4i2.4554>
- Damanik, D. W., & Saragih, J. (2022). Edukasi Gizi Sehat Dan Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 1526–1533. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/624%0Ahttps://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/download/624/411>
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Rahmawati, S., Wulan, A. J., & Utami, N. (2021). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*, 47–50.

Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>

Marjan, A. Q., Fauziyah, A., & Amar, M. I. (2019). *Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6 — 24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya A Counseling on Complementary Food to Mothers of Infants Aged 6--24 Months at A Community Clinic in Sukmajaya*. 3(1), 11–20.